

Pemberdayaan Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui UMKM di Kelurahan Gunungpati

Hida Farhani Karismawati¹
Universitas Negeri Semarang¹
hidafarhani@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The involvement of housewives in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) sector is one of the strategic approaches to improving the socioeconomic conditions of families, especially in economically disadvantaged communities. This study aims to explore how the participation of housewives in MSMEs contributes to improving family welfare, identify the various challenges they face in running their businesses, and examine the role of local governments in supporting such empowerment programs. This study employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including interviews, field observations, and documentation. The findings reveal that the involvement of housewives in MSMEs can increase household income and strengthen family economic independence. However, they also face challenges such as time constraints due to dual workloads, limited access to capital, and insufficient skills in digital marketing. The sub-district acts as an information hub through PKK cadres, facilitates collaboration with universities, and directs residents to participate in training programs from relevant government agencies. The conclusion of this study indicates that the empowerment process of housewives through MSMEs requires more intensive and sustainable cross-sectoral support to address the real challenges faced by the community and strengthen family economic resilience comprehensively.

Keywords: Family Welfare, Empowerment, Women's Empowerment, Socio-Economics, MSMEs.

ABSTRAK

Keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga, terutama di lingkungan dengan latar belakang ekonomi terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana partisipasi ibu rumah tangga dalam UMKM berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, mengidentifikasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha, serta menelaah peran kelurahan dalam mendukung program pemberdayaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam UMKM mampu menambah pendapatan rumah tangga dan memperkuat kemandirian ekonomi keluarga. Namun demikian, mereka juga dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan waktu akibat beban kerja ganda, terbatasnya akses permodalan, serta kurangnya kemampuan dalam pemasaran berbasis digital. Kelurahan berperan sebagai penghubung informasi melalui kader PKK, memfasilitasi kerja sama dengan perguruan tinggi, dan mengarahkan warga untuk mengikuti program pelatihan dari dinas terkait. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui UMKM memerlukan dukungan lintas sektor yang lebih intensif dan berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan nyata yang dihadapi masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan, Pemberdayaan Perempuan, Sosial Ekonomi, UMKM.

PENDAHULUAN

Peran ibu rumah tangga dalam mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga kini semakin krusial, terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Tidak hanya terbatas pada peran domestik, banyak dari mereka yang turut aktif menjalankan kegiatan ekonomi produktif melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keterlibatan ini menjadi bentuk kontribusi nyata terhadap pendapatan keluarga sekaligus upaya untuk mencapai kemandirian finansial tanpa mengabaikan tanggung jawab rumah tangga (Susilowati, Syaipudin, & Lestari, 2023).

UMKM sendiri memiliki kedudukan penting sebagai penggerak ekonomi lokal maupun nasional. Salah satu bentuknya adalah pemanfaatan potensi lokal, seperti produksi besek bambu, yang terbukti mampu memberikan penghasilan tambahan bagi ibu rumah tangga serta memperluas peluang pemasaran produk. Pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek sosial dan ekonomi ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas usaha dapat mendorong perbaikan kualitas hidup individu maupun masyarakat (Nadiroh, Roifah, & Kartikawati, 2025).

Penelitian-penelitian terdahulu juga mengungkap bahwa pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, inovasi produk, dan penerapan teknologi digital merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas UMKM. Contohnya, pelatihan yang dilaksanakan di Surabaya berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam pemasaran digital dan pengelolaan biaya produksi (Supandi, Ernawati, & Dewi, 2023). Sementara itu, program serupa yang diterapkan di Makassar berhasil memberdayakan ibu rumah tangga dalam pengembangan usaha berbasis digital yang terintegrasi dengan platform *e-commerce*, sehingga memperluas jangkauan pasar produk mereka (Haris, Gunawan, & Juniarmita, 2025).

Kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga di Kelurahan Gunungpati memperlihatkan adanya berbagai tantangan yang cukup kompleks. Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan rendah, di mana suami bekerja sebagai buruh harian lepas yang tidak memiliki penghasilan tetap maupun jaminan pekerjaan jangka panjang. Bahkan, terdapat pula ibu rumah tangga yang harus menjalankan peran sebagai kepala keluarga karena telah kehilangan pasangan. Situasi ini mendorong mereka untuk mencari alternatif penghasilan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga. Salah satu upaya yang dipilih adalah menjalankan usaha melalui sektor UMKM, yang dinilai sebagai strategi adaptif dalam menghadapi tekanan ekonomi yang tidak menentu.

Namun demikian, kajian yang menggambarkan secara mendalam terkait peran UMKM dalam membentuk kesejahteraan keluarga, khususnya di wilayah perdesaan seperti Gunungpati, masih jarang dilakukan. Belum banyak pula penelitian yang mengeksplorasi pengalaman ibu rumah tangga dalam menghadapi tantangan usaha serta keterlibatan pemerintah kelurahan dalam proses pemberdayaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana keterlibatan ibu

rumah tangga dalam UMKM berkorelasi dengan kondisi kesejahteraan keluarga dari perspektif pengalaman mereka, mengidentifikasi hambatan yang mereka alami dalam berusaha, serta menganalisis bentuk dukungan dari pemerintah Kelurahan Gunungpati dalam proses pemberdayaan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemberdayaan sosial ekonomi ibu rumah tangga melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gunungpati. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas ibu rumah tangga dalam menjalankan UMKM serta bentuk dukungan dari pihak kelurahan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang terdiri dari pelaku UMKM, ketua kelompok UMKM, serta aparat kelurahan guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses pemberdayaan, dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa foto kegiatan, arsip program, serta dokumen administratif yang relevan.

Uji keabsahan data dilakukan dengan menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2019). Sementara itu, triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan waktu yang berbeda guna meningkatkan keandalan temuan penelitian.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2019:246). Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir, yang terdiri atas tiga aktivitas utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan informasi yang diperoleh sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sementara kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan ibu rumah tangga dalam aktivitas UMKM dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, studi ini juga berfokus pada identifikasi berbagai tantangan yang dihadapi pelaku usaha serta menganalisis peran sektor kelurahan dalam mendukung proses pemberdayaan. Berdasarkan hasil temuan dari wawancara dan observasi di lapangan, diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Kelurahan Gunungpati memanfaatkan UMKM sebagai alternatif penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan mengacu pada hasil

tersebut, pembahasan dalam penelitian ini akan difokuskan pada tiga aspek utama, yakni dampak ekonomi dari keterlibatan dalam UMKM, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta kontribusi pihak kelurahan dalam pemberdayaan ibu rumah tangga melalui sektor usaha kecil.

Dampak Keterlibatan Ibu Rumah Tangga dalam UMKM terhadap Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, partisipasi ibu rumah tangga dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Gunungpati memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. UMKM di wilayah ini dijalankan dengan berbagai bentuk usaha, seperti produksi makanan ringan (misalnya jajanan pasar dan kue kering), makanan berat (seperti warung makan, angkringan), kerajinan tangan (seperti sapu lidi dan tampah tradisional), serta jasa rumahan (seperti *laundry* dan penjahit baju celana). Mayoritas usaha ini bersifat *home-based* atau berbasis rumah tangga, sehingga memungkinkan pelaku usahanya, yakni para ibu rumah tangga, tetap menjalankan peran domestik sembari berkontribusi secara ekonomi.

Kegiatan ekonomi produktif ini memberikan ruang bagi ibu rumah tangga untuk tidak hanya menjadi pengelola rumah tangga, tetapi juga aktor ekonomi yang aktif. Ibu Devi (36 tahun), sebagai contoh, mengelola warung jajanan dari rumah yang telah menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarganya. Ia menyebutkan bahwa usaha tersebut mampu menopang kebutuhan pendidikan anak-anak dan biaya hidup sehari-hari. Situasi ini menunjukkan adanya pergeseran peran perempuan dari sekadar penerima manfaat ekonomi keluarga menjadi pelaku aktif yang mampu menyokong keberlangsungan finansial rumah tangga. Kondisi ini menjadi semakin penting ketika diketahui bahwa sebelumnya, keluarga hanya bergantung pada penghasilan suami yang bekerja sebagai buruh bangunan dengan status tidak tetap dan upah tidak menentu.

Pengalaman serupa disampaikan oleh Ibu Nunung (42 tahun), pemilik usaha *laundry* rumahan, yang menjadikan usahanya sebagai sumber pendapatan utama ketika suaminya mengalami penurunan pendapatan akibat pekerjaan proyek yang tidak stabil. Menurutnya, meskipun skala usahanya kecil, tetapi kehadiran jasa *laundry* mampu memberikan penghasilan yang lebih teratur dan membantu menjaga kebutuhan ekonomi keluarga tetap terpenuhi.

Kisah yang lebih mengesankan datang dari Ibu Marjiah (59 tahun), seorang *single parent* yang menghidupi anak-anaknya melalui usaha warung masakan rumahan. Setelah ditinggal oleh suaminya, ia menjadi satu-satunya tulang punggung keluarga. Dalam kondisi sosial yang tidak mudah, ia tetap aktif mengikuti kegiatan sosial di desa sambil menjalankan usaha masakannya. Meski berskala kecil, pendapatan dari usahanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, biaya sekolah, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Kasus ini mencerminkan ketangguhan ekonomi perempuan yang tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dalam keterbatasan.

Berdasarkan keseluruhan temuan ini, dapat dilihat bahwa UMKM menjadi sarana pemberdayaan yang nyata bagi perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengatasi tekanan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini bukan hanya mendukung aspek finansial, tetapi juga berdampak pada dimensi sosial lainnya, seperti peningkatan kepercayaan diri, kemandirian dalam pengambilan keputusan, dan peningkatan status perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan ekonomi ini turut menciptakan ruang bagi perempuan untuk mengembangkan keterampilan manajerial, komunikasi, dan inovasi dalam pemasaran produk.

Temuan lapangan ini sejalan dengan hasil penelitian Susilowati, Syaipudin, dan Lestari (2023), yang menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kegiatan informal dapat menekan tingkat kerentanan rumah tangga, meningkatkan ketahanan ekonomi, serta memperkuat posisi perempuan dalam struktur sosial-ekonomi keluarga. Pendapat ini diperkuat oleh Nadiroh, Roifah, dan Kartikawati (2025), yang menjelaskan bahwa UMKM berbasis rumah tangga memiliki peran strategis dalam mendorong kesejahteraan keluarga miskin dan mencegah terjadinya krisis ekonomi di tingkat mikro.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM tidak hanya memberikan kontribusi dalam bentuk peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang lebih luas, seperti redistribusi peran gender dalam keluarga, perluasan akses perempuan terhadap aktivitas ekonomi produktif, dan penguatan kemandirian ekonomi perempuan. UMKM, dalam konteks ini, tidak hanya menjadi alat ekonomi, tetapi juga instrumen sosial yang mampu membentuk ketahanan keluarga dan komunitas lokal secara berkelanjutan.

Kendala yang dihadapi Ibu Rumah Tangga dalam Menjalankan UMKM

Meskipun keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan taraf hidup keluarga, pelaksanaan kegiatan usaha di lapangan masih diwarnai berbagai hambatan yang cukup kompleks. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara mendalam dengan para pelaku UMKM, teridentifikasi bahwa kendala-kendala tersebut bersumber dari faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi keberlangsungan dan efektivitas usaha mereka.

Salah satu permasalahan yang paling sering dihadapi adalah persoalan manajemen waktu. Ibu rumah tangga dituntut untuk menjalankan peran ganda, di satu sisi harus mengelola usaha, dan di sisi lain tetap memikul tanggung jawab domestik seperti mengasuh anak, memasak, hingga merawat rumah tangga. Sebagai contoh, Ibu Devi (36 tahun), yang menjalankan usaha warung jajanan dari rumah, mengaku bahwa ia kerap harus menutup warungnya ketika mengantar dan menjemput anak-anak sekolah karena tidak ada orang lain yang bisa membantu. Situasi ini tentu berdampak langsung terhadap jam operasional usahanya dan berpotensi mengurangi pendapatan harian yang seharusnya dapat diperoleh secara lebih optimal.

Hal serupa juga dialami oleh Ibu Nunung (42 tahun), yang mengelola jasa *laundry* rumahan. Ia menyampaikan bahwa ketika anak-anak libur atau tidak ada bantuan dari anggota keluarga lainnya, produktivitasnya menurun signifikan. Keterbatasan waktu tersebut menyebabkan beberapa pesanan pelanggan menjadi tertunda, yang pada akhirnya berpengaruh pada kepuasan pelanggan dan keberlanjutan usahanya.

Selain persoalan waktu, aspek permodalan juga menjadi tantangan yang tidak kalah berat. Sebagian besar pelaku UMKM memulai usaha dengan modal sendiri dalam jumlah terbatas. Akses terhadap lembaga keuangan formal masih sangat minim, terutama bagi pelaku usaha yang tidak memiliki jaminan atau dokumen legalitas usaha yang lengkap. Ibu Marjiah (59 tahun), seorang ibu tunggal yang menjadi tulang punggung keluarga, menjelaskan bahwa ia mengalami kesulitan untuk mengajukan pinjaman karena keterbatasan persyaratan administratif. Di sisi lain, ia juga harus tetap aktif mengikuti berbagai kegiatan desa, yang menyita waktu dan tenaganya, sehingga perhatian terhadap usaha yang dijalankan pun menjadi terbagi.

Kendala lain yang juga cukup dominan adalah rendahnya pemanfaatan teknologi informasi, terutama dalam strategi pemasaran digital. Sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan metode promosi konvensional. Ibu Parni (60 tahun), yang menjual bubur sayur secara rumahan, mengungkapkan bahwa ia hanya memasarkan produknya dari mulut ke mulut atau menitipkan ke warung-warung sekitar. Ia belum memiliki perangkat digital, dan keterbatasan waktu serta pengetahuan membuatnya kesulitan untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pemasaran *online*.

Temuan-temuan ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Supandi, Ernawati, dan Dewi (2023), yang menyatakan bahwa para pelaku UMKM dari kalangan ibu rumah tangga umumnya menghadapi tantangan dalam hal pembagian waktu, keterbatasan modal usaha, serta rendahnya literasi teknologi. Hambatan-hambatan ini jika tidak ditangani secara sistematis dapat memperlambat pertumbuhan usaha dan bahkan mengancam keberlanjutannya dalam jangka panjang.

Dengan memperhatikan beragam kendala tersebut, maka proses pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga pelaku UMKM perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Program pelatihan teknis saja tidak cukup, perlu ada dukungan dalam bentuk kemudahan akses pembiayaan, pendampingan intensif, peningkatan literasi digital, serta fasilitasi legalitas usaha agar para pelaku dapat lebih mandiri dan mampu mempertahankan bahkan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Peran Kelurahan dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui UMKM

Sebagai unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, kelurahan memiliki peranan strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi ibu rumah tangga yang menjalankan aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Temuan dari wawancara dengan pihak kelurahan serta sejumlah pelaku UMKM menunjukkan bahwa bentuk dukungan yang diberikan oleh kelurahan

mencakup berbagai aspek, mulai dari sosialisasi informasi kewirausahaan, pelatihan keterampilan dasar, hingga fasilitasi promosi produk.

Salah satu mekanisme penyebaran informasi yang digunakan adalah melalui jaringan kader PKK. Informasi mengenai program pelatihan, peluang pengembangan usaha, dan kegiatan pemberdayaan lainnya pertama-tama disampaikan kepada para kader, yang kemudian meneruskannya dalam forum-forum informal di lingkungan masyarakat seperti arisan ibu-ibu, pertemuan RT/RW, serta kegiatan rutin PKK di tingkat dasawisma. Sistem ini dinilai efektif karena mengandalkan pendekatan berbasis komunitas yang bersifat partisipatif dan menjangkau langsung sasaran program, yakni para ibu rumah tangga.

Lebih lanjut, kelurahan juga menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi, terutama melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau pengabdian masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini dimanfaatkan sebagai sarana transfer pengetahuan kepada pelaku UMKM. Materi pelatihan yang diberikan umumnya mencakup strategi promosi berbasis media digital, teknik pengemasan produk yang menarik, pembukuan sederhana, serta pemanfaatan media sosial sebagai kanal pemasaran. Menurut pihak kelurahan, kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha, khususnya dalam aspek literasi digital dan kreativitas promosi, meskipun keberadaan mereka bersifat sementara.

Namun demikian, terdapat sejumlah keterbatasan struktural yang dihadapi oleh pihak kelurahan dalam menjalankan peran pemberdayaan ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran operasional dan sumber daya manusia yang tersedia. Hingga saat ini, belum terdapat program pemberdayaan UMKM yang bersifat mandiri dan dikelola langsung oleh kelurahan. Dalam banyak kasus, kelurahan lebih berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan masyarakat dengan instansi teknis, seperti Dinas Koperasi dan UMKM tingkat kota. Beberapa pelaku UMKM diarahkan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas tersebut, namun keterbatasan kuota dan penyebaran informasi yang belum merata sering menjadi kendala dalam pemerataan akses terhadap program.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun kelurahan telah menunjukkan peran aktif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga pelaku UMKM, efektivitas peran tersebut masih perlu ditingkatkan. Penguatan kebijakan, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta pengembangan kapasitas kelembagaan di tingkat kelurahan merupakan langkah penting yang perlu dilakukan agar proses pemberdayaan dapat berlangsung lebih optimal, berkelanjutan, dan berdampak luas bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Gunungpati memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. UMKM dipandang sebagai alternatif solusi yang strategis bagi ibu rumah tangga, terutama

yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi lemah, suami bekerja tanpa penghasilan tetap, atau mereka yang berperan sebagai kepala keluarga. Aktivitas usaha yang dijalankan tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga memperkuat posisi ibu rumah tangga dalam aspek kemandirian ekonomi.

Namun, pelaksanaan usaha tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Beberapa kendala yang dominan antara lain keterbatasan waktu akibat tanggung jawab rumah tangga, minimnya akses terhadap permodalan formal, serta rendahnya kapasitas dalam memanfaatkan teknologi digital dan strategi pemasaran yang efektif. Faktor-faktor ini menjadi hambatan dalam pengembangan usaha secara maksimal. Sementara itu, peran pemerintah kelurahan telah terlihat melalui penyebaran informasi dan edukasi yang dilakukan melalui kader PKK, serta kerja sama dengan pihak eksternal, seperti mahasiswa KKN dan dinas terkait dalam kegiatan pelatihan dan promosi usaha.

Meski demikian, keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, serta belum adanya program pemberdayaan yang terstruktur menjadi tantangan dalam mewujudkan pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM bagi ibu rumah tangga memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan kolaboratif. Kolaborasi antara pemerintah daerah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, serta masyarakat setempat menjadi kunci dalam mendukung penguatan UMKM sebagai upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, F. (n.d.). *Tahapan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui UMKM kain sulam Ida Tapis Lampung di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi).
- Arrizal, N. Z., & Sofyantoro, S. (2020). Pemberdayaan ekonomi kreatif dan UMKM di masa pandemi melalui digitalisasi. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah*, 2(1), 39–48.
- As'ad, M., Zaini, Z., & Badruddin, S. (2018). Pemberdayaan perempuan melalui UMKM pada ibu-ibu Majelis Taklim Namirah. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 30–33.
- Asnawan, A., Alfiana, D. M., Sa'diyah, H., Efendi, M. D., Azizah, S. A., & Rohman, T. (2022). Pemberdayaan perempuan UMKM melalui digital marketing di Desa Jombang Kecamatan Jombang. *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 2(2), 189–202.
- Budi Nur Sidiq, W. A., Ridwan, A., & Hermanto, F. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi indikasi geografis kopi Gunung Ungaran. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 242–250.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.

- Haris, A. T. L. P., Gunawan, M. T., & Juniarmita, A. S. (2025). Strategi pengembangan usaha UMKM berbasis pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga di Kota Makassar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1155–1160.
- Heriza, B., & Mulianingsih, F. (2023). Peran modal sosial dalam kesejahteraan masyarakat nelayan Tambak Lorok Semarang Utara. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(1), 41–52.
- Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam penanggulangan kemiskinan. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165–176.
- Marthalina, M. (2018). Pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 43–57.
- Mulianingsih, F., Fajar, F., & Suharyati, S. (2025). Manajemen risiko digital: Strategi keamanan siber untuk mitigasi ancaman di era revolusi industri 4.0. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 888–898.
- Nadiroh, N., Roifah, T. N., & Kartikawati, Y. (2025). Peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga di Desa Tamansari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo melalui kerajinan besek bambu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 51–65.
- Palakyah, I. Y., Azhary, A., Cahyani, A. R., Trisnawati, A. D., Apriani, R., & Hidayat, R. (2024). Sosialisasi pemberdayaan perempuan melalui UMKM di Desa Batujai, Praya Barat, Lombok Tengah oleh mahasiswa KKN UMMAT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3849–3854.
- Pratama, O. R. F., & Takarini, N. (2023). Pengaruh pemberdayaan perempuan nasabah BTPN Syariah terhadap perkembangan UMKM melalui pendampingan usaha. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 72–81.
- Sari, A. L., Irwandi, I., Rochmansjah, H. R., Nurdiansyah, I., & Aslam, D. F. (2021). UMKM, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 1(1), 22–32.
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sunariani, N. N., Gorda, A. O. S., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui program binaan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 221–236.
- Supandi, S., Ernawati, T., & Dewi, J. Y. (2023). Pemberdayaan komunitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan UMKM melalui pelatihan pembuatan berbagai macam keripik. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 222–237.
- Susilowati, R. Y. N., Syaipudin, U., & Lestari, D. (2023). Pengembangan potensi ibu rumah tangga berbasis kewirausahaan ecoprint dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 9–19.

- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Widiastuti, T., Widayat, G. M., Kharisma, D., Prasetyani, E. T., & Fatkhur, D. F. I. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pemasaran online bagi UMKM di Kelurahan Mlatibaru Semarang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 173–180.
- Yani, A. S., Fauziah, F., Putra, R. J., & Mila, M. (2020). Pemberdayaan masyarakat Desa Cileuksa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui UMKM. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–5.